

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bahasa besar sekali peranannya bagi proses berpikir seseorang. Bahasa adalah alat berpikir yang terutama. Tanpa bahasa pada hakikatnya kita tidak dapat berpikir. Segala macam pengertian, ide, pokok, konsep, pikiran dan angan-angan kita lahirkan dengan bahasa. Membentuk pengertian tentang suatu hal, yang merupakan suatu proses berpikir yang paling pokok, tidak dapat terwujud tanpa melalui bahasa.

Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan belajar dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Melalui komunikasi siswa mampu mengungkapkan gagasan, ide, dan pendapatnya tentang sesuatu kepada orang lain. Tak terlepas dari hakikat tersebut, Bahasa sendiri memiliki 4 aspek yang menjadi fokus pembelajaran Bahasa Indonesia. Aspek-aspek tersebut yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

Kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu dalam berkomunikasi lisan (mendengarkan dan berbicara) dan tulis (membaca dan menulis) sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia keterampilan membaca dan menulis merupakan modal utama bagi siswa dalam belajar bahasa Indonesia.

Membaca merupakan suatu kemampuan yang sangat dibutuhkan, tetapi ternyata tidak mudah untuk menjelaskan hakikat membaca. Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Dengan demikian, membaca pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis.

Hasil observasi awal kemampuan membaca di kelas III SD masih kurang, hal tersebut didasarkan pada hasil pengamatan ketika melaksanakan observasi di SD Negeri 101772 Tanjung Selamat, yang menunjukkan bahwa 18 siswa (78,26%) dari 23 siswa masih belum mampu membaca dengan baik. Hal itu disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa dalam membaca teks bacaan karena guru tidak pernah memberikan latihan membaca dan kesempatan dalam membaca kurang dilakukan oleh guru sehingga siswa belum mampu membaca dengan fasih, dan kurangnya kemampuan siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan mengenai isi teks karena siswa kurang mengerti isi teks yang dibacanya, serta kurangnya kemampuan siswa menceritakan kembali isi teks karena siswa belum paham tentang pokok pikiran teks yang dibaca.

Selain hal tersebut, hal lain yang tampak ialah pengelolaan kelas yang kurang maksimal karena guru kurang bervariasi dalam proses pembelajaran. Hal

itu tampak pada penggunaan metode yang digunakan selalu menggunakan metode konvensional (ceramah) tanpa diselingi metode yang lain. Masih kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Serta kurangnya inovasi pembelajaran dan pemanfaatan alat peraga yang kurang maksimal, hal itu tampak pada saat kegiatan pembelajaran guru hanya menggunakan buku teks pegangan guru dan siswa tanpa menggunakan sumber belajar yang lain maupun menggunakan media dan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran. Seharusnya guru lebih sering menggunakan media-media untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa seperti, penggunaan gambar pada setiap teks bacaan siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk membaca teks.

Untuk mengatasi hal tersebut harus dicari alternatif pemecahan masalah. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah dengan menggunakan strategi yang tepat. Salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*).

Strategi ini dipilih karena PQ4R merupakan strategi pembelajaran dengan proses penambahan perincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna, lebih mudah dan lebih memberikan kepastian. Strategi ini membantu pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang, melalui penciptaan gabungan dan hubungan antara informasi baru dan apa yang telah diketahui, serta menurut Trianto (2011:150) strategi ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca sehingga kemampuan membaca siswa meningkat. Telah banyak dilakukan penelitian tentang strategi

belajar jenis PQ4R dan terbukti efektif dalam membantu siswa menghafal informasi dari bacaan (Nur, 2011:153).

Hal ini sejalan dengan penelitian Arends (1997:257) bahwa PQ4R merupakan strategi untuk membantu siswa memahami dan mengingatkan materi yang dibaca. Hal tersebut didukung oleh penelitian Doni Prasetyo Wibowo (2013) bahwa strategi PQ4R dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V SDN Purwoyoso 03 Kota Semarang.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran PQ4R (*Priview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) di Kelas III SD Negeri 101772 Tanjung Selamat T.A 2016/2017”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Guru tidak memberikan latihan membaca kepada siswa sehingga siswa belum mampu membaca dengan fasih.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan mengenai isi teks karena siswa kurang mengerti isi teks yang dibacanya.
3. Kurangnya kemampuan siswa menceritakan kembali isi teks karena siswa belum paham tentang pokok pikiran teks yang dibaca.

4. Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan strategi belajar yang sesuai dengan materi pelajaran.
5. Kurangnya inovasi pembelajaran yang digunakan guru sehingga pemahaman siswa terhadap materi hanya terbatas pada buku teks pegangan.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diutarakan sebelumnya dan mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar masalah yang diidentifikasi terarah. Adapun pembatasan masalah ini adalah:

1. Penggunaan strategi pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*).
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks bacaan.
3. Kemampuan membaca siswa.
4. Penelitian ini dilakukan di kelas III SD Negeri 101772 Tanjung Selamat T.A 2016/2017.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran PQ4R (*Priview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 101772 Tanjung Selamat T.A 2016/2017?”

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui dengan menggunakan strategi pembelajaran PQ4R (*Priview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 101772 Tanjung Selamat T.A 2016/2017.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidang kajian penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca.

b. Bagi Guru

Meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan strategi membaca PQ4R (*Priview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

Memberikan informasi bagi sekolah dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di SD Negeri 101772 Tanjung Selamat.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam bidang metodologi penelitian tindakan kelas melalui strategi PQ4R (*Priview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*).

e. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang relevan pada masa-masa yang akan datang.

